

ADIL itu...



Nah, setelah menyapu aku mau main.

Seimbang.



Melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang.



Rukun dan damai.



Tidak memihak/
pilih kasih.

Seseorang yang berbuat adil, apabila mempunyai pribadi yang seimbang, antara duniawi dan akhirat.

Melaksanakan kewajibannya terlebih dahulu barulah menuntut haknya, tidak pilih kasih dalam memperlakukan setiap orang yang berada di sekitarnya.



Bacalah cerita di bawah ini.

Dinar dipilih menjadi ketua kelas di kelas 3 B.



Namun sayangnya dia hanya berteman dengan kelompoknya saja. Semuanya ada 5 orang, Mita, Dana, Yuli, Iwan, dan Dinar.



Dinar pun sering menolak, saat tiba gilirannya untuk piket.



Pada waktu mengerjakan tugas pun, mereka berlima sering saling membantu.



Bu Dilla sudah sering memperingatkan Dinar agar bersikap adil dalam menjalankan tugasnya sebagai ketua kelas.



Ini tidak adil!





1. Siapakah Dinar?
.....
2. Apakah tugas/kewajiban Dinar di kelas?
.....
3. Bagaimanakah seharusnya Dinar bersikap?
.....
.....
4. Apakah kalian punya sahabat? Bagaimana kalian bersikap kepada sahabat-sahabat kalian?
.....
.....
5. Apakah sikap kalian dalam berteman berbeda pada setiap orang? Mengapa? Jelaskan!
.....
.....
6. Dapatkah kalian sebutkan mana sikap Dinar sebagai ketua kelas yang tidak adil dan manakah yang adil?
.....
.....
7. Apakah kalian pernah diperlakukan tidak adil? Bagaimana perasaan kalian saat diperlakukan tidak adil oleh orang lain?
.....
.....
8. Apa yang kalian lakukan agar orang lain memperlakukan kalian secara adil?
.....
.....

Pesan moral:



Berlaku adil memang sulit, kita harus mempertimbangkan perasaan orang lain, kebutuhan serta keinginan orang lain.

Namun bukan berarti kita tidak bisa berlaku adil pada diri sendiri maupun orang lain. Perlakukan orang lain sama seperti kita memperlakukan diri kita sendiri.





3. Bermain Kartu

Persiapan:

- Buatlah kartu berwarna biru yang bertuliskan:
 1. Kebutuhan.
 2. Keinginan.
 3. Hak.
 4. Kewajiban.
 5. Rukun dan damai.
- Buatlah 25 buah kartu yang lain yang berwarna merah, yang bertuliskan: (aman; tentram; tenang; damai; mengucapkan salam; menghormati orangtua; sekolah; belajar; makan; minum; udara; membersihkan halaman rumah; mencium tangan orangtua; menghormati guru; sayang adik-kakak; membersihkan papan tulis; menghafal pelajaran; bermain; komputer; jam tangan; berdoa; bersyukur; menolong orang; mengeluarkan pendapat; jadi dokter; beli sepatu).



Cara bermain:

- Permainan ini dapat dimainkan oleh minimal 5 orang.
- Kocok kartu biru, bagikan kepada 5 orang pemain.
- Apabila ada lebih dari 5 orang pemain, maka yang lain menjadi penasehat dari kelima pemain tersebut.
- Setelah itu, kocok kartu merah letakkan di tengah (posisi tertutup).
- Penasehat mengambil salah satu kartu merah dan membacakannya. Misalnya ternyata bertuliskan: "mengeluarkan pendapat".
- Lalu kelima pemain tersebut beradu pendapat untuk memiliki kartu "Mengeluarkan Pendapat". Misal: pemain yang memegang kartu HAK, berpendapat: "Kartu tersebut milikku, karena mengeluarkan pendapat adalah hak semua orang. Dan apabila kita berbeda pendapat, kita harus menghormati perbedaan tersebut. Jadi, mengeluarkan pendapat adalah milik pemain HAK.
- Demikian seterusnya sampai kartu merah terakhir dibacakan. Pemenangnya adalah yang mempunyai kartu merah terbanyak.
- Penasehat serta penonton yang lain dapat menyanggah pendapat dari para pemain apabila alasan yang dikemukakannya itu salah.
- Pemain bergiliran, hingga semua ikut dalam permainan kartu ini.

Manfaat

- Kita dapat melatih berdiskusi, mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat orang lain, sekaligus menyanggah pendapat yang tidak sesuai.
- Mengenal dan memahami arti adil secara luas, kemudian diharapkan untuk dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari.
- Dapat menyebutkan serta menggolongkan berbagai aktivitas keseharian apakah termasuk hak yang dapat kita tuntut, atau kewajiban yang harus kita laksanakan terlebih dahulu.



3. Bertukar Cerita

Apakah kalian hari ini telah berlaku adil pada diri sendiri atau orang lain? Ceritakan pada temanmu, apa yang telah kalian lakukan? Dan bagaimanakah perasaanmu pada saat melakukan tindakan yang adil tersebut?

Apabila belum melakukan tindakan yang adil hari ini, apakah rencanamu untuk melakukan suatu tindakan 'adil' kepada diri sendiri? Temanmu? Atau keluargamu? Ceritakan rencana tersebut ke teman-temanmu.

BERANI itu ...



Mau mencoba hal-hal baru.



Mau mengemukakan pendapat.



Mampu mengendalikan rasa takut.



Mau menghadapi tantangan.





Bacalah cerita di bawah ini.

Icha terbangun kemudian menangis tersedu-sedu.



Dengan cepat ia mengetuk kamar ayah dan bundanya. Dia takut tidur sendirian di kamarnya.



Sejak sore hari, Icha belajar di kamarnya. Bunda menemaninya belajar. Lalu Bunda bertanya pada Icha.

Kenapa Icha suka terbangun malam hari?

Icha takut ada hantu yang akan keluar dari kolong ranjang itu Bun.



Tidak ada hantu di kolong ranjang itu Cha, itu hanya perasaan takutmu saja.



Bunda menyibakkan sprei yang menutupi kasur. Tersingkaplah kolong ranjang tersebut. Kosong!

Maukah kamu ditemani Bunda melihat kolong ranjang itu?



Bunda merapikan spreinya, kemudian duduk di sebelah kolong sambil memangku Icha. Dibacakannya sebuah buku sampai tamat. Icha mengantuk, sekilas ditengoknya kolong ranjang. Tidak ada apa-apa. Dan tidak menakutkan lagi.



Setelah menggosok gigi.....



Icha bersiap untuk tidur sendiri di kamarnya. Bunda membantu membetulkan selimutnya.



Bunda mengingatkan agar Icha tak lupa berdoa.



Terima kasih Bunda, sekarang Icha sudah tidak takut lagi dengan kolong kasur.

Icha... bangun sayang, hari sudah pagi.



Ayah juga ada di sana.

Ayah bangga, anak Ayah sudah berani tidur sendiri.





Evaluasi:

1. Apakah kamu pernah merasa takut terhadap sesuatu?

.....
.....

2. Apakah yang ditakutkan Icha?

.....
.....

3. Bagaimana cara Icha mengatasi rasa takutnya?

.....
.....

4. Apa akibat Icha yang takut terhadap kolong ranjang?

.....
.....

5. Akhirnya Icha berani tidur sendiri di kamarnya. Mengapa?

.....
.....

6. Nah sekarang, apakah kamu punya cara untuk mengatasi rasa takutmu itu?

.....
.....

Pesan moral:



Dengan melihat, mengamati, dan memperhatikan lebih dekat pada sesuatu yang kita takutkan akan lebih memberikan informasi kepada kita. Jadi kita akan lebih mengenal, lebih mengerti, sekaligus lebih berani untuk mencoba mengatasi rasa takut itu.

Bila kita mencoba sesuatu, pasti ada perasaan takut, dan hal itu harus dihadapi.



3. Diskusi Kasus Sederhana



Kasus 1



Roni naik kelas tiga dengan angka yang memuaskan. Ayahnya memberi hadiah sebuah sepeda baru. "Wah ini hebat Ayah, terima kasih," kata Roni gembira.



Diusap-usapnya stang sepeda, dicobanya sepeda itu sambil berpegangan ditembok tembok. "Ini seperti punya Andi, temanku," pikir Roni. "Kamu tidak mau mencobanya Ron?" tanya Ayah yang sedari tadi memperhatikan Roni. "Kapan-kapan saja Yah, Roni takut," ujarnya pelan.

Diskusi

1. Apa yang ditakutkan Roni?

.....
.....

2. Pernahkah kalian mengalami perasaan seperti Roni, senang dan ingin mencoba sesuatu hal yang baru, namun takut untuk memulainya?

.....
.....

3. Apa yang harus dilakukan oleh Roni?

.....
.....

4. Bagaimanakah cara mengatasi rasa takut yang dialami Roni tersebut?

.....
.....

Kasus 2



Sasa sangat suka mengarang. Karangan- bisa berbentuk apa saja, cerita pendek, puisi, pantun bahkan komik yang menarik. Tapi sayangnya, hanya beberapa orang temannya saja yang tahu kepandaian Sasa tersebut. Tadi pagi, dia dipanggil Ibu Santi, guru kelasnya. "Sasa, bersediakah kamu mewakili sekolah kita untuk mengikuti lomba mengarang di SD Harapan? Ibu dengar dari beberapa orang temanmu, kalau kamu pandai mengarang. Kalau kamu bersedia, bilang ke Ibu ya, akan Ibu daftarkan. Waktunya masih dua minggu lagi," kata Bu Santi.

Diskusi

1. Mengapa Sasa merasa bimbang?

.....
.....

2. Kalau kalian menjadi Sasa, bersediakah kalian mewakili sekolah kalian untuk mengikuti lomba mengarang?

.....
.....

3. Apa yang seharusnya dilakukan oleh Sasa?

.....
.....

4. Apakah kalian suka dengan tantangan baru? Apa yang harus kalian persiapkan untuk menjawab tantangan tersebut?

.....
.....



Kasus 3



"Wina kesal Bu, teman-teman Wina seharusnya tidak memilih cerita itu. Wina sudah siapkan sejak kemarin cerita tentang "Kasih Ibu". Lebih bagus, daripada cerita yang sudah dipilih oleh mereka," regek Wina menceritakan tentang kejadian di kelas tadi siang.

"Kok mengadunya ke Ibu, Win? Sudah kamu beritahukan ke teman-temanmu tentang cerita pilihanmu itu? selidik Ibu Ibu. "Belum. Karena mereka pasti menolaknya," kata Wina menggerutu.

Diskusi

1. Pernahkah kalian berdiskusi?
.....
2. Apakah tujuan berdiskusi?
.....
3. Apakah semua peserta diskusi sependapat?
.....
4. Bagaimana apabila ada pendapat yang berbeda, bagaimana sikap kalian?
.....
5. Apa yang seharusnya dilakukan oleh Wina?
.....
6. Bagaimana cara mengatasi rasa takut untuk mengutarakan pendapat?
.....



Berani adalah sikap yang baik dan terpuji. Berani dalam membela yang benar, dan mempertahankan diri.

1. Apakah semua keberanian itu baik?

.....
.....

2. Dalam hal apakah berani menjadi sikap yang tidak baik?

.....
.....

3. Dapatkah kalian menyebutkan contohnya?

.....
.....

4. Carilah berita atau info, bisa dari TV, majalah, atau koran tentang keberanian seseorang dalam kebaikan.

5. Diskusikan artikel/berita tersebut dengan teman-temanmu.



4. Permainan

"siapa berani?"

Persiapan:

- Stik es krim, kertas yang digulung di stik es krim yang bertuliskan bermacam-macam kegiatan. Misalnya: menyanyi di depan umum; memimpin barisan; pidato; mengajar di depan kelas; memperagakan tingkah laku binatang, dll.
- Bagilah teman-temanmu menjadi beberapa kelompok.
- Setiap kelompok menyediakan gelas/wadah yang berwarna gelap/tidak tembus pandang.



Cara bermain:

- Satukan stik es krim dalam gelas atau wadah, sesuai dengan jumlah orangnya.
- Semua anggota kelompok mengambil satu stik es krim, kemudian membaca di kertas kegiatan.
- Masing-masing anggota kelompok memperagakan aktivitas yang tertulis di kertas tersebut.

Manfaat:

- Apakah tujuan permainan ini?
- Bagaimana perasaan kalian pada waktu melakukan aktivitas tersebut?
- Adakah anggota kelompok yang tidak bersedia melakukan kegiatan seperti yang tertulis di kertas tersebut? Bagaimana sikap anggota kelompok yang lain?
- Masihkah kalian merasa takut? Jelaskan.

PEDULI ITU...



Bisa
bekerja
sama.

Mau
berbagi.

Peduli terhadap sesama.

**Menghargai/
menghormati hak orang lain.**

Kita hidup di dunia ini saling tergantung antara satu dengan yang lain. Untuk itu kita diharapkan bisa bekerjasama, mau berbagi, serta menghargai sekaligus menghormati hak orang lain. Karena hak kita berhubungan juga dengan hak orang lain. Dengan peduli terhadap sesama, akan meringankan beban mereka yang tertimpa musibah atau bencana.



Bacalah cerita di bawah ini.

Gina sedih sekali kalau hujan, karena dipastikan akan terjadi banjir.

Seperti hari ini, hampir seharian hujan tidak berhenti kemarin.



Esok harinya, Gina pergi ke sekolah. Awan masih mendung, dan genangan air dimana-mana. Gina harus hati-hati memilih jalan agar sepatunya tidak terlalu kotor.

Gina dan teman-temannya berbaris di lapangan sekolah.



Tak banyak murid yang masuk sekolah hari ini. Pak Maman, kepala sekolah memimpin pertemuan hari itu.

Anak-anak, seperti yang kalian lihat, banyak teman-teman serta guru kalian tidak bisa masuk hari ini, karena rumah serta daerah tempat mereka tinggal terkena banjir.



Pak Maman membuka pertemuan tersebut. Tiba-tiba gerimis turun perlahan di lapangan.

Hari ini kalian diliburkan dan Bapak mengetuk pintu hati kalian untuk ikut membantu teman serta guru kalian yang tertimpa musibah ini.

Gerimis!

Pak Maman pun menutup pidato singkatnya.

Anak-anak segera menghambur ke kelas, untuk mengambil tas, mereka bisa pulang cepat hari ini.

Ada beberapa yang masih tinggal untuk berdiskusi akan membawa apa besok untuk membantu teman-teman mereka.



Gina menghitung teman yang absen hari ini, sementara Rudi lari keluar kelas.

Enak ya. Sering-sering saja ada banjir, kita kan bisa cepat pulang.

Wah.. ada separuhnya yang terkena banjir.





Evaluasi

1. Pernahkah kalian tertimpa musibah?

2. Apa yang dilakukan orang di sekitarmu (teman, tetangga, keluarga) ketika kamu tertimpa musibah?

3. Apa yang dilakukan sekolah Gina menanggapi musibah yang dialami oleh warga sekolah lainnya?

4. Apa yang akan dilakukan oleh Gina?

5. Apa tanggapanmu terhadap sikap Rudi?

6. Bagaimana perasaanmu apabila ada temanmu yang kurang peduli terhadap yang lain?



7. Apa yang seharusnya dilakukan oleh Rudi?

8. Bantuan apa yang paling tepat untuk korban banjir?

9. Bagaimanakah cara mengumpulkan sumbangan?

10. Bagaimana cara menyalurkan sumbangan yang tepat kepada para korban?

Pesan moral:



Dalam hidup bermasyarakat, kita harus saling membantu. Kepedulian kita terhadap orang lain, sangat dibutuhkan. Karena sekecil apapun bentuk perhatian kita, akan sangat membantu mereka yang tertimpa musibah.





3. Berdiskusi Kasus Sederhana

Kasus 1



Warung Bu Tina yang terletak di ujung jalan terbakar tadi malam. Udin dan Budi, kedua anak Bu Tina terlihat sibuk memadamkan api bersama warga sekitar. Mereka mengangkat ember yang berisi air secara estafet. Si jago merah hampir melahap semua barang-barang di warung tersebut. Keesokan harinya, Budi, murid kelas 3 SD Bahagia, tidak masuk sekolah. Teman-temannya ramai membicarakan tentang musibah tersebut. Ibu Guru meminta perhatian seluruh kelas 3, "Teman kalian, Budi, keluarganya tertimpa musibah kebakaran tadi malam. Ibu ingin kalian ikut menolong teman kalian tersebut yang tertimpa kemalangan. Sumbangan kalian akan meringankan beban Budi sekeluarga," kata Bu Guru. "Apakah kita harus menyumbang uang Bu? Keluargaku kan lebih miskin daripada keluarga Budi Bu," kata Adi kebingungan.

Diskusi

1. Apabila ada orang yang tertimpa kemalangan atau musibah, apa yang akan kalian lakukan?

.....
.....
.....

2. Apa yang menyebabkan Adi merasa bingung?

.....
.....
.....

3. Apakah bantuan harus berupa materi/uang?

.....
.....
.....

4. Dalam bentuk apakah bantuan tersebut?

.....
.....
.....

5. Mengapa kita harus peduli terhadap orang lain ?

.....
.....
.....

6. Apakah manfaat apabila kita peduli terhadap orang lain?

.....
.....
.....

Kasus 2



Sudah dua minggu lamanya Hari di rumah sakit, karena demam berdarah. Tubuhnya terlihat lemas, selang infus bersilangan di tangannya. Bintik-bintik merah di kulitnya terlihat jelas di sekujur tubuhnya. Badannya masih demam. Ibu mengompres dengan handuk kecil basah.

Teman-teman Hari di sekolah merasa kehilangan, karena Hari harus menginap di rumah sakit dalam waktu yang cukup lama.

Pada hari itu mereka berencana untuk menjenguk Hari di rumah sakit. Ada yang membawa pisang, ada yang membawa minuman jambu biji yang dipercaya dapat mempercepat penyembuhan demam berdarah, ada yang sibuk membuat surat-surat pendek yang isinya menyemangati Hari semoga cepat sembuh. Kecuali Agus, dia tidak peduli dengan kesibukan teman-temannya itu. "Hari anak yang nakal, aku tidak mau menjenguknya. Itulah balasan untuk anak nakal," gumannya dalam hati.

Diskusi

1. Pernahkah kalian menjenguk orang yang sedang sakit?

.....
.....

2. Bolehkah anak seumur menjenguk ke rumah sakit?

.....
.....

3. Apa yang dirasakan oleh teman-teman Hari?

.....
.....

4. Apa rencana teman-teman Hari?

.....
.....

5. Mengapa mereka mau memperhatikan Hari?

.....
.....

6. Apakah kalian setuju dengan pendapat Agus?

.....
.....

7. Bagaimanakah kalian akan bersikap, apabila kalian seperti Agus?

.....
.....

Kasus 3



Di koran ada berita tentang longsohnya tanah di pinggir sungai di kotaku. Ayah dan Ibu melihat langsung daerah yang tertimpa bencana tersebut. Banyak rumah yang rata dengan tanah. Ada beberapa korban jiwa dalam bencana tersebut. Korban sedang ditolong oleh tim PENOLONG.

Ibu segera mengumpulkan baju yang masih bisa dipakai, roti dan kue kering. Kakak sedang membantu Ibu memasukkan dalam tas besar. Adik mengamati sambil bertanya, "Yang kena longsor itu saudara kita Bu?" "Bukan Dik, orang-orang yang berada di kampung sebelah," Ibu menerangkan.

"Apakah Ibu mengenal mereka semua?" tanya Adik penasaran. Sambil tersenyum Ibu menjawab, "tentu tidak Dik. Mengapa kamu bertanya seperti itu?" Ibu kembali bertanya.

"Meskipun kita tidak kenal dengan mereka, kita juga harus membantu mereka ya Bu," kata Adik.

Diskusi

1. Pernahkah kalian membantu orang lain di sekitar kalian?
.....
2. Apakah kita harus menolong saudara kita? Mengapa?
.....
3. Apakah kita harus menolong teman/orang yang kita kenal? Mengapa?
.....
4. Bagaimana kalau yang terkena musibah itu bukan saudara atau teman kita, haruskah kita tolong? Mengapa?
.....

Kasus 4



"Wah bagaimana ini, aku belum belajar. Hari ini ada ujian," gerutu Arman. Kemudian dia bergabung dengan sahabatnya dan mulailah ia berkeluh kesah, "Aku belum belajar, Bu Ani hari ini akan mengadakan tes. Bantu aku dong,

kita kan berteman baik," bujuk Arman kepada Nanda dan Andi. Mereka setuju untuk membantu Arman dengan memberikan jawaban soal ujian nanti. Mulailah mereka merencanakan posisi duduk yang tepat untuk melaksanakan rencana mereka tersebut.

Diskusi

1. Apakah dalam berteman kalian saling membantu?

.....
.....
.....

2. Setujukah kalian dengan sikap Nanda dan Andi?
Mengapa? Jelaskan jawabanmu.

.....
.....
.....

3. Apabila kalian adalah sahabat Arman, apa yang seharusnya kalian lakukan?

.....
.....
.....

4. Membantu/peduli kepada teman sangat baik untuk dilakukan, dalam hal apa sajakah?

.....
.....
.....

4. Permainan



Persiapan:

- Bagilah teman-temanmu menjadi beberapa kelompok (misal 1 kelompok beranggotakan 10 anak).
- Sarung untuk setiap kelompok.

Cara bermain:

- Setiap kelompok berbaris memanjang sambil saling berpegangan tangan.
- Sarung dibentuk seperti bulatan/lingkaran.
- Anak no. 1 di tangan kanan memegang sarung, tangan kirinya memegang tangan anak no. 2.
- Anak no. 1 berusaha melewatkan sarung ke arah/melewati kepala, badan dan kaki tanpa pertolongan tangan kanan ataupun orang lain.
- Sarung dilewatkan dari tangan kanan ke tangan kiri dari anak no.1 ke anak no. 2 dengan kondisi yang sama, tetap saling berpegangan.
- Kelompok pemenang adalah kelompok yang menyelesaikan tugasnya paling cepat.

